**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI PENERAPAN
MODEL PENGINTEGRASIAN STRATEGI BELAJAR PADA SISWA KELAS
XI SMK ULIL ALBAB NW GEGEK**

Oleh

Purnawarman

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

E-mail ppurnawarman@rocketmail.com

Abstrak

Aspek bersastra memiliki kedudukan yang sama penting dengan aspek berbahasa, bahkan keduanya tidak dapat dipisahkan karena bahasa adalah media pengucapan karya sastra. Keterampilan bersastra diperkaya oleh fungsi utama sastra untuk penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi, dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tulis. Keindahan puisi yang bersifat etis adalah keindahan yang berupa nilai-nilai yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Nilai tersebut diperoleh di luar karya sastra atau unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik puisi yaitu nilai didaktis atau pendidikan nilai sosial, nilai kebangsaan dan nilai ketuhanan. Keindahan puisi yang bersifat estetis adalah keindahan puisi yang bersumber dari unsur pembangun yang berasal dari dalam puisi atau unsur intrinsik. Unsur intrinsik puisi yaitu tema, imajinasi, diksi, majas, rima, irama, dan suasana. Nilai ekstrinsik dan intrinsik pada puisi dapat menjadikan siswa arif dan bijaksana dalam menyikapi kehidupan. Dalam pembelajaran menulis kreatif puisi, guru sebagai fasilitator mempunyai kontribusi yang cukup berarti. Kontribusi guru ini dapat berwujud pemberian rangsangan, dorongan, dan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan ketrampilan menulis kreatif puisi. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil analisis data pada siklus I, peningkatan kemampuan menulis siswa adalah sebesar 8,8 % atau dari 50% (pratindakan) menjadi 58,8% dan hasil analisis data pada siklus II, antara lain (1) peningkatan kemampuan menulis puisi siswa adalah sebesar 28,7% atau dari 58,8% menjadi 87,5%. Berdasarkan hasil analisis data kedua siklus tersebut, terlihat bahwa hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan bila dibandingkan pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas XI SMK Ulil Albab NW Gegek.

Kata kunci: strategi belajar, menulis puisi.

1. PENDAHULUAN

Strategi belajar merupakan langkah-langkah yang diambil oleh para siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka sendiri. Strategi belajar digunakan pemelajar untuk mencapai tujuan tertentu dan terwujud dalam berbagai jenis. Penggunaan strategi belajar ini

tampak pada tindakan-tindakan atau perilaku-perilaku khusus yang dilakukan pemelajar untuk meningkatkan kemampuannya, misalnya dengan cara meniru, mengulang-ulang, mentransfer ke dalam bahasa lain, memperbaiki tuturan, meminta klarifikasi, dan lain-lain. Sebagai contoh, seorang siswa

memperbaiki tuturan teman yang diketahuinya salah atau kurang baik. Tindakan-tindakan ini dapat diamati dalam perilaku berbahasa anak pada saat berinteraksi dengan mitra tuturnya.

Strategi belajar dipersepsikan dan diartikan berbeda-beda. Ada yang menggambarkan strategi belajar sebagai sifat, tingkah laku yang tidak teramati, atau langkah nyata yang dapat diamati (Huda, 1999:7). Dari segi ruang lingkungannya, sebagian ahli beranggapan bahwa strategi belajar hanya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan proses internalisasi sistem bahasa, namun ada sebagian yang beranggapan bahwa strategi belajar juga mencakup proses pemakaian bahasa untuk berkomunikasi.

Strategi belajar dapat digambarkan sebagai sifat dan tingkah laku (Ellis, 1989). Rubin melakukan kajian tentang perbedaan antara sifat-sifat pemelajar bahasa yang berhasil dan sifat-sifat pemelajar bahasa yang tidak berhasil. Sementara itu Brown menekankan konsep strategi belajar sebagai tingkah laku yang tidak teramati di dalam diri pemelajar. Brown membedakan antara strategi belajar (*learning strategy*) dan strategi komunikasi (*communication strategy*). Strategi belajar berkaitan dengan pemrosesan, penyimpanan, dan pengambilan (*retrieval*) masukan pemerolehan bahasa, sedangkan strategi komunikasi berkenaan dengan keluaran pemerolehan bahasa. Terminologi strategi belajar dan strategi komunikasi seringkali dipakai untuk menyatakan konsep yang sama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai pada tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para pengajar dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara pengajar dengan peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ada beberapa faktor yang dipandang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar bahasa baik bersifat situasional (seperti konteks belajar, sarana belajar, ketersediaan guru yang profesional, dan lain-lain) maupun yang bersifat individual (seperti intelegensi, bakat bahasa, usia, motivasi belajar, kepribadian, dan lain-lain). Namun demikian, Thomson dan Rubin (dalam Werdiningsih dkk, 2011) menegaskan, "*You, the language learners, are the most important factor in the language learning process. Many learners tend to blame teachers, circumstances, and teaching materials for their lack of success, when the most important reasons for their success or failure can ultimately be found in themselves*". Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemelajar sendirilah yang sangat menentukan keberhasilan belajarnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa yang menggunakan strategi belajar bahasa secara tepat akan membuatnya teratur dalam belajarnya sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dari pada siswa yang tidak menggunakan strategi belajar. Karena strategi belajar diperlukan untuk mengatur waktu seefisien mungkin untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Penggunaan strategi belajar yang tepat sangat membantu pemelajar untuk bisa menguasai sasaran pembelajaran yang ingin dikuasainya bisa lebih efektif (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008). Sehingga dalam hal ini pemelajar bahasa tidak hanya diberi pembelajaran untuk menguasai bahasa atau salah satu kompetensi kebahasaan tetapi perlu diberi pembelajaran bagaimana strategi untuk menguasai suatu kompetensi kebahasaan dengan baik, (Oxford,1990:7).

Alasan peneliti mengangkat judul Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Model Pengintegrasian Strategi Belajar pada Siswa Kelas XI SMK Ulil Albab NW Gegek, karena peneliti ingin mengetahui peran strategi belajar dalam mendukung efektivitas kemampuan menulis siswa terutama pada materi menulis puisi. Penelitian ini diharapkan mampu membuat guru memahami seberapa penting penggunaan strategi belajar untuk mendukung

efektivitas pencapaian kompetensi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penerapan model pengintegrasian strategi belajar pada siswa kelas XI SMK Ulil Albab NW Gegek, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan peningkatan proses belajar menulis puisi melalui penerapan model pengintegrasian strategi belajar pada siswa kelas XI SMK Ulil Albab NW Gegek?, 2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis puisi melalui penerapan model pengintegrasian strategi belajar pada siswa kelas XI SMK Ulil Albab NW Gegek?

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006:4) mendefinisikan metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Subjek penelitian ini adalah 34 siswa kelas XI SMK Ulil Albab NW Gegek paket keahlian multimedia yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Data dalam penelitian ini adalah yang mencakup keseluruhan aktivitas dan dokumen yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan menulis puisi. Data perencanaan menulis puisi berupa data dokumen tertulis, yaitu perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru antara lain silabus, presensi atau daftar nilai dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aspek menulis yang telah disusun oleh guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, yang meliputi rumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengembangan materi, kegiatan belajar mengajar atau metode

pembelajaran, pemilihan sumber dan sarana belajar, serta penyusunan alat evaluasi.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi, dan (4) tes. Dalam analisis data, selanjutnya data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deksriptif kualitatif dengan persentase yaitu:

$$\text{Persentase } \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skor} \times \text{Kata-kata}} \text{ (SR)} = X 100\%$$

Sebagai pedoman dalam penarikan kesimpulan dari hasil analisis data, ditetapkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1: Taraf Keberhasilan Tindakan

Adapun data kuantitatif berupa skor tes

Persentase Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
$90\% \leq SR \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq SR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq SR \leq 80\%$	Cukup Baik
$60\% \leq SR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq SR \leq 60\%$	Sangat Kurang

akhir siklus akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan mencari nilai rata-rata tes akhir siklus siswa. Perumusan nilai rata adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^N X}{N}$$

Keterangan : $\bar{X}$ = Rata-rata
 X = Jumlah nilai yang diperoleh peserta tes
 N = Jumlah Subjek

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari dua hal yang mempengaruhi penelitian yaitu (a) instrumen penelitian: peneliti itu sendiri, dan (b) instrumen penelitian pada penelitian kualitatif. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri

sehingga validasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan hal-hal diantaranya:(a) Pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif. (b) Penguasaan wawasan peneliti terhadap bidang yang diteliti, dan (c) Kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian secara akademik maupun logistik. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci serta instrumen pada penelitian kualitatif diantaranya rancangan pembelajaran, format observasi, dan format catatan lapangan.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan penggambaran dari penerapan model yang telah dibuat. Dalam menganalisis data penelitian ini mengarah pada pola berpikir induktif, yaitu suatu proses berpikir bertolak dari suatu fenomena kemudian menarik suatu kesimpulan.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pratindakan

Pada hari Senin tanggal 23 April 2016 peneliti melaksanakan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi belajar. Pada akhir pembelajaran diadakan penilaian terhadap puisi yang telah ditulis oleh siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dalam kompetensi dasar menulis puisi adalah 70. Dari penilaian kegiatan pratindakan yang dilakukan peneliti didapatkan hasil sebanyak 17 siswa atau 50% yang dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran menulis puisi. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 17 siswa atau 50% dinyatakan tuntas dalam pembelajaran menulis puisi. Padahal kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 75. Dengan kriteria tersebut maka pembelajaran menulis puisi secara klasikal tidak tuntas.

**Tabel 1 Ketuntasan Belajar
Pratindakan**

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Ahmad Agus	75	√	

2	Jayadi	67		√
3	Pendi	75	√	
4	Pratama	77	√	
5	Hasbiallah	75	√	
6	Hubbul	60		√
7	Wathan	75	√	
8	Minal I	64		√
9	Irhasamin	65		√
10	Karmi	77	√	
11	Yustina	65		√
12	Kusmaini	65		√
13	M. Alawi	50		√
14	Haqqi	75	√	
15	M. Hafiz	75	√	
16	Maulidi	77	√	
17	M. Ulul Azmi	60		√
18	M. Usri	75	√	
19	Murdani	70		√
20	Muh. Haerul	65		√
21	Anwar	75	√	
22	Mahnim	82	√	
23	Muhammad	70		√
24	Nur	75	√	
25	Nurul Azira	70		√
26	Siti Nafsiah	80	√	
27	Umar	60		√
28	Siti Roh	75	√	
29	Diana	60		√
30	Susilawati	65		√
31	Abd. Karim	75	√	
32	Amrullah	62		√
33	Ari Wijaya	60		√
34	Kusuma	75	√	
	Arfazila			
	Indah			
	Nurhakiki			
	Ismail			
	Sulaiman			
	Khusnul			
	Khotimah			
	Lestari			
	Ismayanti			
	M. Fauzan			
	Al-fazri			
	Masnubin			
	Nirmala Sari			
	Rabiatul			
	Adawiyah			
	Reonita			
	Kurnia			
	Siti Nurhaliza			

	Siti Rahmania Sulistia Ningsih Zaenal Abidin			
Ketuntasan		50%	50%	

B. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I ini dilakukan melalui observasi dan tes setelah diterapkan metode strategi belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara rinci apakah penerapan metode strategi belajar dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan Tindakan I

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui penerapan model pengintegrasian strategi belajar. Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat penelitian yang diperlukan, agar proses pelaksanaan tindakan dapat diamati secara cermat dan berjalan lancar.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu:

(1) menyusun silabus, dengan standar kompetensi menulis, (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut, (a) guru menanyakan kabar siswa dan menyiapkan materi yang akan dibahas serta menyiapkan peserta didik untuk memperoleh suasana terbaik dalam melaksanakan proses pembelajaran, (b) siswa membaca materi yang akan dibahas, (c) guru memberikan pertanyaan pengantar, kemudian bertanya jawab dengan siswa, (d) guru menginformasikan tujuan pembelajaran, (e) guru menjelaskan kepada siswa tentang konsep menulis puisi, (f) siswa disuruh mengamati puisi yang sudah dibaca, (g) siswa mengamati lingkungan sekitar, (h) siswa menulis puisi berdasarkan hasil pengamatan namun sebelumnya peneliti atau guru menjelaskan langkah-langkah yang menggunakan komponen dari strategi belajar seperti, memberikan dorongan dan semangat kepada diri sendiri dengan berkata positif “saya pasti bisa”, memilih topik untuk dibahas dalam puisi, menulis puisi sesuai dengan

topik, meminta bantuan ketika mengalami kesulitan, (i) siswa mengevaluasi puisi yang ditulis, (j) siswa menyunting puisi berdasarkan masukan dari teman-teman dan guru, (k) guru atau peneliti memberikan penghargaan atas hasil karya siswa, (l) guru atau peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran dan melakukan evaluasi, dan (m) berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. (3) menyusun lembar observasi aktivitas siswa, (4) menyusun lembar penilaian puisi, (5) menyusun lembar ketuntasan belajar.

Setelah menyiapkan perangkat penelitian, selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru bahasa Indonesia SMK Ulil Albab NW Gegek dan teman sejawat mengenai perangkat penelitian yang telah disiapkan. Diharapkan dari hasil diskusi ini, kekurangan-kekurangan pada perangkat yang telah disiapkan dapat diketahui, sehingga peneliti dapat memperbaikinya sebelum digunakan pada saat pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Total durasi kegiatan pelaksanaan tindakan adalah 2 X 45 menit (1 x pertemuan). Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 April 2016. Pada pertemuan ini dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi belajar. Materi pembelajaran yang disampaikan adalah kompetensi dasar mengarang puisi berdasarkan realitas sosial. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa dapat mengekspresikan gagasan dalam bentuk puisi berdasarkan realitas sosial dengan mengembangkan, penokohan, alur, tema, latar, sudut pandang. Kemudian indikator keberhasilan menulis adalah siswa dapat mengekspresikan gagasan dalam bentuk puisi berdasarkan realitas sosial dengan mengembangkan, penokohan, alur, tema, latar atau setting, sudut pandang. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan strategi belajar dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu pendahuluan atau kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan penutup.

Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran ini diuraikan sebagai berikut.

1) Pendahuluan atau Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada pendahuluan atau kegiatan awal pembelajaran, guru menanyakan kabar siswa dan menyiapkan materi yang akan dibahas serta menyiapkan peserta didik untuk memperoleh suasana terbaik dalam melaksanakan proses pembelajaran, siswa membaca materi yang akan dibahas, guru memberikan pertanyaan pengantar, kemudian bertanya jawab dengan siswa, guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan inti ini dimulai maka terlebih dahulu guru melaksanakan tahapan, yakni, (1) guru menjelaskan kepada siswa tentang konsep menulis puisi dengan strategi belajar seperti bagaimana memilih topik sebelum menulis dan cara mengawali tulisan. (4) guru mengarahkan siswa mengamati lingkungan sekitar hal ini dimaksud untuk merangkum secara langsung dan membuat pernyataan positif tentang topik puisi yang akan ditulis, (5) siswa menulis puisi berdasarkan hasil pengamatan namun sebelumnya peneliti menjelaskan langkah-langkah yang menggunakan beberapa komponen dari strategi belajar seperti, (a) memberikan dorongan dan semangat kepada diri sendiri dengan berkata positif seperti “saya pasti bisa”, hal ini ditujukan untuk memotivasi siswa agar selalu aktif dan kreatif dalam menulis, (b) memilih topik untuk dibahas dalam puisi, (c) menulis puisi sesuai dengan topik, (d) meminta bantuan ketika mengalami kesulitan, (6) siswa mengevaluasi puisi yang ditulis dalam hal ini dimaksudkan untuk menguji kemampuan menulis puisi siswa dalam menulis cerita, dan (7) siswa menyunting puisi berdasarkan masukan dari teman-teman dan guru guna melengkapi kekurangan puisi sehingga menjadi cerita yang lengkap.

3) Penutup

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup pembelajaran, kegiatan pembelajaran meliputi, (1) guru memberikan penghargaan

atas hasil karya siswa, (2) guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran dan melakukan evaluasi, dan (3) berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Setelah siswa menulis puisi berdasarkan hasil pengamatan dan sesuai dengan topik, kemudian siswa menyunting puisi berdasarkan masukan dari teman-teman dan guru. Setelah disunting, puisi kemudian direvisi sesuai dengan masukan teman-teman dan guru. Pada kegiatan revisi, siswa menerima sumbangan pikiran berkaitan dengan penambahan pengembangan alur puisi, penambahan pengembangan pilihan kata atau diksi sehingga puisi menjadi lebih indah dan tepat.

Setelah siswa menulis puisi berdasarkan hasil pengamatan dan sesuai dengan topik, kemudian siswa menyunting puisi berdasarkan masukan dari teman-teman dan guru. Setelah disunting, puisi kemudian direvisi sesuai dengan masukan teman-teman dan guru. Pada kegiatan revisi, siswa menerima sumbangan pikiran berkaitan dengan penambahan pengembangan pilihan kata atau diksi sehingga puisi menjadi lebih indah dan tepat.

Pada pertemuan siklus I dilakukan penilaian pembelajaran difokuskan pada penilaian produk terhadap puisi yang telah ditulis atau diciptakan oleh siswa secara individual. Penilaian produk yang dimaksudkan adalah apabila puisi yang dihasilkan siswa, mengalami pengembangan pada tema mendapat skor sepuluh, mengalami pengembangan tema tapi masih kurang mendapat skor lima, mengalami pengembangan tema tapi masih sangat kurang mendapat skor tiga, tidak mengalami pengembangan tema mendapat skor satu, mengalami pengembangan pada amanat atau pesan tapi masih kurang mendapat skor lima belas, mengalami pengembangan pada amanat atau pesan tapi masih sangat kurang mendapat skor sepuluh, tidak mengalami pengembangan pada amanat atau pesan mendapat skor lima, mengalami pengembangan pada diksi mendapat skor dua puluh, mengalami pengembangan pada diksi tapi masih kurang mendapat skor lima belas, mengalami pengembangan pada diksi tapi

masih sangat kurang mendapat skor sepuluh, tidak mengalami pengembangan pada diksi mendapat skor lima.

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 sampai 100 dengan cara perolehan, yakni menjumlahkan skor keseluruhan dari aspek penilaian puisi, kemudian untuk memperoleh nilai rata-rata dengan di kalikan jumlah skor keseluruhan dibagi seratus kali seratus persen.

Pada tahap siklus I, diketahui siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui penerapan model pengintegrasian strategi belajar. Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan kriteria berikut

- 1) Siswa mempersiapkan diri untuk memperoleh suasana terbaik dalam proses pembelajaran (strategi belajar yang dipakai adalah strategi afektif yaitu rileksasi progresif dan menggunakan tawa)
- 2) Siswa membaca materi yang akan dibahas (strategi belajar yang dipakai adalah strategi metakognitif yaitu mencari tahu tentang bahasa)
- 3) Siswa bertanya jawab dengan guru (strategi yang dipakai adalah strategi metakognitif yaitu menentukan sasaran dan tujuan pembelajaran menulis)
- 4) Siswa mengamati puisi yang sudah dibaca (strategi belajar yang dipakai adalah strategi kognitif yaitu menyoroti)
- 5) Siswa menganalisis unsur-unsur puisi seperti diksi, gaya bahasa, rima dan citraan (strategi belajar yang dipakai adalah strategi kognitif yaitu merangkum)
- 6) Siswa aktif melakukan kegiatan pengamatan lingkungan sekitar (strategi belajar yang dipakai adalah strategi sosial yaitu pengaturan)
- 7) Siswa aktif memberikan dorongan dan semangat kepada dirinya sendiri dengan berkata positif seperti "saya pasti bisa" (strategi belajar yang dipakai adalah strategi afektif yaitu membuat pernyataan positif)
- 8) Siswa aktif memilih topik untuk dibahas dalam menulis puisi (strategi belajar yang dipakai adalah strategi metakognitif yaitu merencanakan tentang topik yang akan ditulis)
- 9) Siswa aktif menulis puisi sesuai dengan topik (strategi belajar yang dipakai adalah strategi kognitif yaitu mempraktikkan)
- 10) Siswa aktif meminta bantuan ketika mengalami kesulitan (strategi belajar yang dipakai adalah strategi kognitif yaitu meminta bantuan)
- 11) Siswa aktif mengevaluasi puisi yang sudah ditulis (strategi belajar yang dipakai adalah strategi metakognitif yaitu pengevaluasian diri)
- 12) Siswa aktif menyunting puisi berdasarkan masukan dari teman-teman dan guru (strategi belajar yang dipakai adalah strategi afektif yaitu mendiskusikan perasaan anda dengan orang lain)

Berdasarkan kriteria tersebut dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa secara umum dapat dikatakan kurang aktif pada beberapa langkah-langkah strategi belajar yang diterapkan peneliti. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa langkah-langkah strategi belajar tempat kurang aktifnya siswa yaitu, (1) pada nomor 4 sebanyak 19 siswa yang tidak aktif atau 55,8% sedangkan siswa yang aktif sebanyak 15 siswa atau 44,1%, (2) pada nomor 5 sebanyak 20 siswa yang tidak aktif atau 58,8% sedangkan siswa yang aktif 14 siswa atau 41,1%, (3) pada nomor 7 sebanyak 24 siswa yang tidak aktif atau 70,5% sedangkan siswa yang aktif sebanyak 10 siswa atau 29,4%, (4) pada nomor 8 sebanyak 28 siswa yang tidak aktif atau 82,3% sedangkan siswa yang aktif sebanyak 6 siswa atau 17,6%, (5) pada nomor 8 sebanyak 24 siswa yang tidak aktif atau 70,5% sedangkan siswa yang aktif sebanyak 10 siswa atau 29,4%, (6) pada nomor 11 sebanyak 22 siswa yang tidak aktif atau 64,7% sedangkan siswa yang aktif sebanyak 12 siswa atau 35,2% , dan (7) pada nomor 12 sebanyak 28 siswa yang tidak aktif atau 82,3% sedangkan siswa yang aktif sebanyak 6 siswa atau 17,6%.

Berdasarkan kriteria penilaian terhadap keaktifan siswa, maka dapat dilihat hasil observasi peneliti terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran menulis puisi siklus I melalui penerapan model pengintegrasian strategi belajar menyatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah strategi belajar

tempat siswa tidak aktif yaitu ditunjukkan pada nomor 4,5,7,8,9,11, dan 12. Pada langkah-langkah strategi belajar tersebut terdapat 22 siswa yang belum aktif atau sebesar 64,7% sedangkan sisanya sebanyak 12 siswa telah aktif atau sebesar 35,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I keaktifan siswa belum optimal. Maka peneliti perlu mengadakan perbaikan ke siklus II.

Berdasarkan aktivitas yang dilakukan pada siklus I dijelaskan bahwa ada 14 siswa yang tidak tuntas. Karena ada 14 siswa yang tidak tuntas maka persentase yang tidak tuntas adalah 41,1%. Sedangkan yang dinyatakan tuntas adalah 20 siswa atau sebesar 58,8%. Hal ini berarti bahwa ketuntasan klasikal belum tercapai.

B. HASIL PENELITIAN SIKLUS II

a. Perencanaan Tindakan II

Setelah menganalisis hasil siklus I, maka perlu diadakan perbaikan agar hasil yang diinginkan lebih baik. Pada tahap ini semua persiapan yang dilakukan adalah berdasarkan kelemahan atau kekurangan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan strategi belajar pada siklus I. Untuk itu ada beberapa perencanaan ulang yang perlu dilakukan antara lain yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran serta menetapkan penerapan strategi belajar untuk menulis puisi dan cara mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut, (1) menyiapkan lembar observasi, lembar penilaian menulis puisi, lembar ketuntasan belajar, (2) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut, (a) guru menanyakan kabar siswa dan menyiapkan materi yang akan dibahas serta menyiapkan peserta didik untuk memperoleh suasana terbaik dalam melaksanakan proses pembelajaran, (b) siswa membaca materi yang akan dibahas, (c) guru memberikan pertanyaan pengantar, kemudian bertanya jawab dengan siswa, (d) guru menginformasikan tujuan pembelajaran, (e) guru menjelaskan kepada siswa tentang konsep menulis puisi, (f) siswa disuruh mengamati puisi yang sudah dibaca, (g) siswa

menganalisis unsur-unsur puisi seperti diksi, gaya bahasa, rima dan citraan, (h) siswa mengamati lingkungan sekitar, (i) siswa menulis puisi berdasarkan hasil pengamatan namun sebelumnya peneliti atau guru menjelaskan langkah-langkah yang menggunakan komponen dari strategi belajar seperti, memberikan dorongan dan semangat kepada diri sendiri dengan berkata positif “saya pasti bisa”, memilih topik untuk dibahas dalam puisi, menulis puisi sesuai dengan topik, meminta bantuan ketika mengalami kesulitan, (j) siswa mengevaluasi puisi yang ditulis, (k) siswa menyunting puisi berdasarkan masukan dari teman-teman dan guru, (l) guru atau peneliti memberikan penghargaan atas hasil karya siswa, (m) guru atau peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran dan melakukan evaluasi, dan (n) berdoa untuk mengakhiri pembelajaran, (3) melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran berhubungan dengan pelaksanaan tindakan siklus II, (4) melakukan pendekatan pada siswa untuk lebih mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi dengan strategi belajar, dan (5) meningkatkan motivasi siswa dengan berkata positif seperti “aku pasti bisa”

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan, total durasi kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II selama 2 X 45 menit (1X pertemuan). Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Mei 2016. Pada pertemuan kedua ini diawali dengan apersepsi kemudian siswa diajak mendengar musik sebagai proses rileksasi pada siswa sebelum menulis puisi dengan strategi belajar.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa setelah siswa menulis puisi dengan strategi belajar dan berdasarkan hasil pengamatan yang sesuai dengan topik, kemudian siswa menyunting puisi berdasarkan masukan dari teman-teman dan guru. Setelah disunting, puisi kemudian direvisi sesuai dengan masukan teman-teman dan guru. Pada kegiatan revisi, siswa menerima sumbangan pikiran berkaitan dengan penambahan pengembangan alur puisi, penambahan pengembangan pilihan

kata atau diksi sehingga puisi menjadi lebih indah dan tepat.

c. Hasil Observasi Tindakan II

Pada siklus II peneliti mengamati semua kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan disimpulkan bahwa siswa aktif melaksanakan menulis puisi dengan strategi belajar yang diterapkan peneliti. Siswa secara aktif mengikuti langkah-langkah strategi belajar yang diterapkan peneliti, siswa juga dengan kreatif dapat mengembangkan tema, gaya bahasa, dan diksi. Hasil pengamatan pada siklus II dapat diketahui bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui penerapan model pengintegrasian strategi belajar.

Dari aktivitas pada siklus II yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa secara umum dapat dikatakan aktif dalam pembelajaran menulis puisi dengan strategi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase keaktifan siswa, dari 12 langkah strategi belajar yang diterapkan peneliti, dapat dilihat persentase keaktifan sebagai berikut. Untuk langkah strategi belajar nomor 1 siswa rata-rata telah aktif atau mempersiapkan diri untuk memperoleh suasana terbaik dalam proses pembelajaran atau dengan persentase sebesar 100%. Demikian juga pada langkah strategi belajar nomor 2 siswa rata-rata aktif membaca materi yang akan dibahas atau dengan persentase sebesar 100%. Begitu juga pada langkah strategi belajar nomor 3 semua siswa aktif bertanya jawab dengan guru meski ada 3 siswa yang tidak aktif atau dengan persentase sebesar 91,1%. Untuk langkah strategi belajar nomor 4 juga mengalami peningkatan sebanyak 26 siswa yang aktif mengamati puisi yang sudah dibaca atau sebesar 76,4%. Pada langkah strategi belajar nomor 5 siswa yang aktif menganalisis unsur-unsur intrinsik puisi sebanyak 28 siswa atau sebesar 82,3% dan sisanya 6 siswa yang tidak aktif atau sebesar 17,6%. Selanjutnya pada langkah strategi belajar nomor 6 hanya 6 orang siswa saja yang belum aktif melakukan kegiatan pengamatan lingkungan sekitar atau sebesar 17,6% dan sisanya sebanyak 82,3% siswa telah aktif melakukan kegiatan pengamatan lingkungan sekitar. Langkah

strategi belajar nomor 7 siswa yang aktif memberikan dorongan dan semangat kepada dirinya sendiri dengan berkata positif seperti "saya pasti bisa" sebanyak 30 siswa atau sebesar 88,2% dan sisanya hanya 11,7% atau 4 siswa yang belum aktif. Untuk langkah strategi belajar nomor 8 siswa yang aktif memilih topik untuk dibahas dalam menulis puisi sebanyak 29 orang atau dengan persentase 85,2% dan sisanya 14,7% atau 5 siswa saja yang belum aktif. Demikian juga halnya dengan langkah strategi belajar nomor 9 sebanyak 29 siswa atau 85,2% siswa telah aktif menulis puisi sesuai dengan topik dan sisanya hanya 14,7% atau 5 siswa yang belum aktif. Langkah strategi belajar nomor 10 siswa yang aktif meminta bantuan ketika mengalami kesulitan sebanyak 32 siswa atau 94,1% dan sisanya hanya 2 siswa yang belum aktif. Pada langkah strategi belajar nomor 11 siswa yang tidak aktif mengevaluasi puisi yang sudah ditulis hanya 4 siswa atau 11,7% sedangkan yang aktif sebanyak 30 siswa atau 88,2%. Dan pada langkah strategi belajar nomor 12 yaitu menyunting puisi berdasarkan masukan dari teman-teman dan guru siswa yang aktif hanya 15 siswa atau sebanyak 44,1% sedangkan sisanya belum aktif sebanyak 19 siswa atau 55,8% tapi bila dibandingkan dengan siklus I terjadi peningkatan meskipun tidak banyak. Berdasarkan kriteria penilaian terhadap keaktifan siswa, maka dapat dilihat hasil observasi peneliti terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran menulis puisi dengan strategi belajar pada siklus II menyatakan indikator yang kurang aktif yaitu ditunjukkan pada langkah strategi belajar nomor 12 yaitu siswa tidak aktif menyunting puisi berdasarkan masukan dari teman-teman dan guru sebanyak 26 siswa atau sebesar 76,4% sedangkan sisanya 8 siswa aktif menyunting puisi berdasarkan masukan dari teman-teman dan guru atau sebanyak 23,5%.

Dari paparan di atas dapat dijelaskan bahwa hanya 1 langkah strategi belajar tempat siswa tidak aktif yaitu nomor 12 (26 siswa atau sebesar 76,4% tidak aktif dan sisanya 8 siswa atau 23,5% yang aktif). Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 28,7,5% yakni dari 58,8% pada

siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan penerapan model pengintegrasian strategi belajar dikategorikan aktif atau baik.

Berdasarkan aktivitas pada siklus II dapat dijelaskan bahwa ada 5 siswa yang tidak tuntas. Karena ada 5 siswa yang tidak tuntas maka persentase yang tidak tuntas adalah 14,7%. Siswa yang dinyatakan tuntas adalah 29 siswa atau sebesar 85,2%. Sedangkan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan adalah 75. Hal ini berarti bahwa ketuntasan klasikal sudah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi terhadap hasil puisi yang telah ditulis/diciptakan siswa maka dapat diberikan refleksi siklus II sebagai berikut.

- 1) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan penerapan model pengintegrasian strategi belajar dapat dikatakan aktif karena hanya 1 langkah strategi belajar tempat siswa kurang aktif yaitu pada nomor 12 (26 siswa atau sebesar 76,4% tidak aktif dan sisanya 8 siswa atau 23,5% yang aktif), tingkat keaktifan siswa pada siklus II dapat dikatakan aktif. Terjadi peningkatan keaktifan siswa dari siklus I adalah 52,9% siswa tidak aktif atau sebanyak 18 siswa, sementara yang aktif hanya 17 siswa atau sebanyak 47% saja. Kemudian pada siklus II siswa yang belum aktif hanya 14,7% atau hanya tinggal 5 siswa saja, sedangkan siswa yang aktif pada siklus II sebanyak 85,2% atau 29 siswa. Jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 25% yaitu dari yang tidak aktif pada siklus I sebanyak 67,5% siswa menjadi aktif pada siklus II sebanyak 85,2%. Hal ini bisa disimpulkan pada siklus II keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi belajar dinyatakan aktif.
- 2) Hasil belajar siswa dengan strategi belajar secara keseluruhan sangat memuaskan karena 85,2% siswa yang tuntas sedangkan sisanya atau 14,7% belum tuntas. Sedangkan kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan

adalah 75. Secara klasikal ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 85,2%. Angka ini sudah memenuhi target ketuntasan klasikal yang telah ditentukan sehingga peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

- 3) Hasil belajar siswa dari pratindakan dibandingkan dengan siklus I mengalami kenaikan sebesar 14,7%, dari siklus I dibandingkan dengan siklus II mengalami kenaikan sebesar 23% setelah menerapkan strategi belajar. Lebih jelas kenaikan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Persentase Kenaikan Ketuntasan Belajar

KBM	Ketuntasan Belajar dalam Persen	Kenaikan dalam Persen Dihitung dari Pratindakan
Pratindakan	50%	
Siklus I	58,8%	8,8%
Siklus II	87,5%	28,7%

Keterangan :

- 1) Pada tahap pratindakan peneliti tidak menerapkan strategi belajar
- 2) Pada siklus I peneliti menerapkan strategi belajar
- 3) Pada siklus II peneliti juga menerapkan strategi belajar.

C. SIMPULAN

Dari hasil paparan data dan temuan penelitian sebagaimana diuraikan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMK Ulil Albab NW Gegek dapat ditingkat melalui strategi belajar. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut. Dengan hasil tersebut tampak bahwa target ketuntasan secara klasikal sebesar 87,5% telah tercapai, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi belajar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas XI SMK Ulil Albab NW Gegek.

D. Saran-saran

Berdasarkan temuan, hasil penelitian, dan simpulan penelitian, maka pada bagian ini dikemukakan saran-saran kepada beberapa pihak sebagai berikut. Pembelajaran menulis

puisi dengan menggunakan strategi belajar telah terbukti mampu melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung dan telah terbukti meningkatkan tingkat ketuntasan belajar pada pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu beberapa saran penting yang perlu dikemukakan peneliti sebagai berikut. Perencanaan pembelajaran menulis yang dibuat guru disarankan untuk mempertimbangkan empat aspek yakni, (1) elemen belajar konstruktivistik meliputi pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, mempraktikkan dan mendalami pengetahuan, serta refleksi, (2) komponen menulis puisi terutama strategi belajar, (3) memanfaatkan berbagai alat/sarana belajar yang bersumber dari lingkungan sekitar siswa, dan (4) menilai hasil belajar dengan alat yang variatif dan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, Sudjono. 2000. *Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Ellis, Rod. 1989. *Understanding Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press.
- Huda, Nuril. 1999. *Menuju Pengajaran Bahasa Berbasis Strategi Belajar: Implikasi Kajian Strategi Belajar Bahasa kedua*. IKIP Malang.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan Remaja Rosdakarya.
- Lengkanawati, Nenden Sri. (1997). *Kontribusi Strategi Belajar Bahasa Terhadap Kemahiran Berbahasa (Contribution of Language Learning Strategies on Language Proficiency)*. Unpublished doctoral thesis, IKIP Bandung Indonesia.
- Oxford, Rebecca. (1990). *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. New York: New bury House Publishers.
- Oxford, Rebecca. & Burry-Stock. (1995). *Assessing the use of language learning strategies worldwide with the ESL/EFL version of the strategy inventory for language learning (SILL)*. *System*, 23, 1-23.
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Werdiningsih Dyah. Dkk. 2011. *Optimalisasi Model Pengintegrasian Pelatihan Strategi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru SD Berbasis Lesson Study*. Laporan Penelitian Hibah Kompetensi Tahun I dibeayai Dikti Kemendiknas Tahun Anggaran 2011.